

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:

“ Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”¹

Sebenarnya harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk

mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

James L. Mursell mengatakan:

“ Macam metode apapun dapat digunakan, tetapi yang penting adalah bagaimana cara guru mengorganisir belajar anak. Tetapi metode apapun harus dipilih juga, sebab hal ini akan memberikan efisiensi mengajar, sedang usaha mengorganisir belajar anak berperan di dalam hal efektifitasnya, sehingga dapat benar-benar berkesan didalam jiwa anak. Keduanya saling melengkapi.”²

Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998, hal 2.

² Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik*, C.V. Armico, Bandung. 1998, hal 131.

terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Supriyadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan:

“...Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”.³

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

“ Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan”.⁴

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

³ Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993, hal 143.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan kedudukan metode yang mana sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul *“pengaruh strategi learning start with a question terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran akhlak Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi learning start with a question pada mata pelajaran Akhlaq kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 53

3. Apakah ada pengaruh strategi learning start with a question terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi learning start with a question pada mata pelajaran Akhlaq kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi learning start with a question terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akhlaq kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

a. Siswa

Agar siswa memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Akhlak. Dan siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di madrasah diniyah. Dan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di madrasah diniyah.

c. Madrasah Diniyah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pendidikan akhlak yang digunakan di madrasah diniyah dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pengajaran di madrasah diniyah.

e. Institut

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi diatas.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan pengalaman yang ada, pengembangan variasi metode pengajaran aqidah akhlak di Madrasah Diniyah sebagaimana tersebut diatas akan sangat banyak sekali. Bahkan bisa menyangkut segala macam yang ada dalam proses belajar mengajar. Karena banyaknya permasalahan, maka yang ingin penulis teliti adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi learning start with a question pada mata pelajaran Akhlaq kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akhlak kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi learning start with a question terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akhlaq kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo?

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Sedangkan menurut Arief Furchan hipotesis adalah suatu pernyataan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, hal.64

sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau alat untuk menerangkan suatu gejala.⁶

Hipotesis mengemukakan pernyataannya tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu persoalan. Hipotesis tersebut kemudian diuji di dalam penelitian. Oleh sebab itu dengan pengertian bahwa penyelidikan selanjutnya yang akan membenarkannya atau menolaknya.

Keberhasilan yang diperoleh Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen didalamnya, salah satunya sistem pengajaran yang mempunyai arti terhadap peningkatan prestasi siswa.

Berangkat dari hal diatas maka rumusan hipotesis yang peneliti ajukan adalah Hipotesis kerja (Ha), yaitu: “Ada Pengaruh metode LSQ dalam pengajaran akhlak terhadap prestasi belajar siswa”. Dari hipotesis ini akan penulis buktikan kebenarannya melalui penelitian Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

1. Metode Penelitian

a. Penentuan Obyek Penelitian

Penentuan obyek penelitian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Dalam penentuan obyek ini peneliti gunakan dalam hal menentukan populasi dan sampel.

1) Populasi

⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 120

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁷ Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. S. Margono menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.⁸

Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sample.

Dengan pengertian diatas, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo yang berjumlah 14 siswa.

2) *Sampel*

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.⁹ Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu di pilih dengan tepat maka dapat dipergunakan untuk menerangkan atau

⁷ Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 134

⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, hal 118

⁹ Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *log cit* .

melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya.

Selanjutnya mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan yang mutlak. Seperti halnya yang dikatakan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

...apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit/luasnya wilayah penelitian dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹⁰

Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti telah membuat ketentuan sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini populasi yang ada yaitu semua siswa kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo yang berjumlah 14 siswa.

b. Pengumpulan Data

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data antara lain:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal: 112.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.¹¹ Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya, dimana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

2. Interview

Menurut Sutrisno Hadi metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹²

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala tata usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda Sidoarjo, tokoh pendirinya dan mewawancarai guru-guru pengajar Madrasah Diniyah Miftahul Huda Sidoarjo,

¹¹ Sutrisni Hadi, *Metode research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 136

¹² Ibid, hal 193

khususnya guru mata pelajaran Akhlak untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar yang selama ini beliau pakai.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹³ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

4. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penggunaan metode angket dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa serta memudahkan penulis dalam mengidentifikasi jawaban-jawaban yang ada.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal:206

c. Metode Analisa Data

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif diskriptif dan analisis statistik dengan rumus product moment.

- 1) Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah yaitu tentang metode LSQ dan keberhasilan mengajar, peneliti menggunakan teknik analisa data rumus prosentase dengan rumus :

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden

- 2) Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu tentang sejauh mana dampak atau pengaruh metode LSQ terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akhlaq. Peneliti menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tentang Interpretasi Nilai “r”

Besarnya nilai “r” product moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi akan tetapi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

Bab pertama: pendahuluan, bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya mengulas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, hipotesis, metode penelitian dan pembahasan, serta sistematika pembahasan. alasan pemilihan judul, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua: Landasan Teori, meliputi pengertian metode LSQ, tujuan metode LSQ, kekurangan dan kelebihan metode LSQ. Pengertian pemahaman, serta unsure-unsur pemahaman.

Bab ketiga: Laporan Hasil Penelitian, meliputi:

Objek penelitian: sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, sarana prasarana sekolah, keadaan guru dan non guru serta siswa, struktur sekolah, program kerja sekolah.

Bab keempat: penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.